



Efektivitas Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Media *Lapbook* terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa MTsN 1 Kendari

Nurhijrianti Akib

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Indonesia

Penulis Korespondensi: nurhijriantiakib@uho.ac.id

Abstract. *Low reproductive health knowledge among adolescents remains a barrier to healthy behaviour and long-term well-being. Reproductive health education therefore needs engaging and participatory media so that information is easier for adolescents to absorb. This study examined the effectiveness of adolescent reproductive health education using lapbook media in improving students' knowledge at MTsN 1 Kendari. A pre-experimental design with a one group pretest-posttest approach was applied to 24 students of class VIII.5 Digital, selected through total sampling. Knowledge was measured before and after the intervention using a structured questionnaire, and the data were analysed with a paired t-test. The proportion of students with good knowledge rose from 66.7% before the intervention to 95.8% afterwards, while the mean score increased from 6.83 to 8.59 ($p < 0.001$). Lapbook, as an interactive visual medium, helped students understand reproductive health material more easily and encouraged active participation. Reproductive health education using lapbook media is effective in improving adolescents' knowledge and can serve as an alternative strategy for school-based health promotion.*

Keywords: *Adolescent Reproductive Health; Health Education; Knowledge; Lapbook Media; School Health Promotion.*

Abstrak. Rendahnya pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja masih menjadi hambatan dalam membentuk perilaku sehat dan menjaga kesejahteraan jangka panjang. Edukasi kesehatan reproduksi memerlukan media yang menarik dan partisipatif agar informasi lebih mudah dipahami remaja. Penelitian ini menguji efektivitas edukasi kesehatan reproduksi remaja menggunakan media *lapbook* terhadap peningkatan pengetahuan siswa MTsN 1 Kendari. Penelitian menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest* pada 24 siswa kelas VIII.5 Digital yang dipilih melalui *total sampling*. Pengetahuan diukur sebelum dan sesudah intervensi menggunakan kuesioner terstruktur, kemudian dianalisis dengan uji *paired t-test*. Hasil penelitian menunjukkan proporsi siswa berpengetahuan baik meningkat dari 66,7% sebelum intervensi menjadi 95,8% sesudahnya, sedangkan skor rata-rata naik dari 6,83 menjadi 8,59 dengan nilai $p < 0,001$ yang berarti perbedaannya bermakna secara statistik. Media *lapbook* yang bersifat visual dan interaktif membantu siswa memahami materi kesehatan reproduksi dengan lebih mudah sekaligus mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media *lapbook* efektif meningkatkan pengetahuan remaja dan dapat menjadi alternatif strategi promosi kesehatan berbasis sekolah.

Kata Kunci: Edukasi Kesehatan; Kesehatan Reproduksi Remaja; Media *Lapbook*; Pengetahuan; Promosi Kesehatan Sekolah.

1. LATAR BELAKANG

Remaja merupakan kelompok usia dalam fase transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Pada masa ini remaja mulai menghadapi persoalan kesehatan reproduksi dan rentan terhadap perilaku berisiko, seperti kehamilan yang tidak diinginkan, infeksi menular seksual, dan minimnya pemahaman tentang fungsi organ reproduksi. Menurut World Health Organization, kesehatan reproduksi remaja adalah keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi, bukan sekadar bebas dari penyakit. Pengetahuan yang memadai menjadi dasar penting agar remaja mampu menjaga kesehatan reproduksinya (Widiawati, 2022; Armayanti et al., 2024; Batubara et al., 2024). Berbagai kajian menempatkan edukasi kesehatan reproduksi sebagai kebutuhan mendasar bagi remaja Indonesia (Anggariyanti,

2025). Secara global, permasalahan kesehatan reproduksi remaja masih tinggi. World Health Organization (2024) memperkirakan sekitar 21 juta remaja putri berusia 15–19 tahun di negara berkembang hamil setiap tahun, dan sekitar separuhnya tidak direncanakan. Kehamilan pada usia remaja meningkatkan risiko komplikasi persalinan, kelahiran prematur, dan berat badan lahir rendah, serta kerap disertai infeksi menular seksual dan putus sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman kesehatan reproduksi berdampak langsung pada kesehatan dan masa depan remaja.

Di Indonesia, remaja mencakup sekitar seperlima dari total penduduk sehingga menjadi kelompok strategis sekaligus rentan (Noor et al., 2020). Perkawinan anak masih menjadi persoalan serius. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik bersama Bappenas dan UNICEF, Indonesia menempati peringkat kesepuluh dunia dalam jumlah perkawinan anak, dengan sekitar 1,22 juta anak menikah dini dan satu dari sembilan anak perempuan menikah sebelum usia 18 tahun (Badan Pusat Statistik, 2020). Angka ini erat kaitannya dengan keterbatasan pengetahuan kesehatan reproduksi, kehamilan remaja, dan risiko stunting pada anak yang dilahirkan.

Persoalan serupa tampak di Provinsi Sulawesi Tenggara. Provinsi ini termasuk sepuluh besar wilayah dengan angka perkawinan anak tertinggi di Indonesia, dengan sekitar 16,6% perempuan menikah sebelum usia 18 tahun (Badan Pusat Statistik, 2020; Rusydi et al., 2023). Tingginya angka tersebut memperkuat urgensi edukasi kesehatan reproduksi bagi remaja usia sekolah di Sulawesi Tenggara, termasuk di Kota Kendari, sebagai upaya pencegahan sejak dini.

Pemilihan media menjadi salah satu penentu keberhasilan edukasi. Media yang interaktif dan mudah dipahami dapat meningkatkan keterlibatan serta daya ingat remaja terhadap informasi yang disampaikan (Najatin & Hayati, 2023). Salah satu media yang mulai berkembang adalah *lapbook*, yaitu buku lipat interaktif yang memuat elemen visual dan kinestetik sehingga mendukung pembelajaran aktif. Sejumlah penelitian menunjukkan *lapbook* efektif meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar pada berbagai mata pelajaran (Jamaludin & Rosidah, 2020; Putri et al., 2025; Aini et al., 2023). Meski demikian, penelitian yang secara khusus menguji *lapbook* untuk edukasi kesehatan reproduksi di sekolah menengah pertama masih sangat terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas edukasi kesehatan reproduksi remaja menggunakan media *lapbook* terhadap peningkatan pengetahuan siswa MTsN 1 Kendari. Hasil penelitian diharapkan memberikan bukti ilmiah mengenai peran *lapbook* sebagai media promosi kesehatan berbasis sekolah.

2. KAJIAN TEORITIS

Edukasi dan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja

Edukasi kesehatan reproduksi merupakan upaya meningkatkan pemahaman remaja terhadap tumbuh kembang dan persoalan reproduksi. Tingkat pengetahuan remaja dipengaruhi oleh jenis kelamin, jumlah sumber informasi, dan pemanfaatan orang tua sebagai sumber informasi (Ingrit et al., 2022). Kurangnya edukasi dapat memicu perilaku seksual berisiko, kekerasan seksual, dan penyimpangan perilaku (Fatkhiah, 2020). Sekolah menjadi wahana yang tepat untuk penyampaian edukasi karena remaja menghabiskan sebagian besar waktunya di lingkungan sekolah. Penyuluhan yang memadukan ceramah dan diskusi memungkinkan interaksi dua arah sehingga remaja lebih aktif bertanya dan menyampaikan pendapat. Pemberian kuesioner *pre-test* dan *post-test* lazim digunakan untuk mengukur perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan (Wianti & Anggraeni, 2024).

Kesehatan Reproduksi Remaja

World Health Organization menetapkan remaja pada rentang usia 10–19 tahun, sedangkan di Indonesia batasan remaja juga mencakup usia 10–18 tahun. Sehat dalam konsep World Health Organization dimaknai sebagai keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang utuh, bukan sekadar tidak adanya penyakit (Armitage, 2023). Pada rentang usia remaja, sistem reproduksi mulai berkembang sehingga remaja memerlukan pemahaman yang tepat mengenai kesehatan reproduksinya (Armeyanti et al., 2024). Pemahaman yang baik diperlukan agar remaja mampu menjaga kesehatan reproduksi dan terhindar dari risiko jangka panjang, termasuk pernikahan dini, kehamilan berisiko, serta infeksi menular seksual (Kurniawati & Indah, 2024; Batubara et al., 2024). Anggapan bahwa pembahasan seksualitas masih tabu kerap menghambat remaja memperoleh informasi yang benar sehingga melemahkan kontrol perilakunya (Indah & Mardiah, 2024).

Media Lapbook

Lapbook adalah media pembelajaran berbasis proyek berbentuk buku lipat interaktif yang memadukan elemen visual dan kinestetik. Materi disajikan melalui komponen seperti *foldables*, kartu informasi, diagram, dan ilustrasi yang dapat dieksplorasi sendiri oleh siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna (Pramudia & Devianty, 2025). Berbagai penelitian menunjukkan *lapbook* berdampak positif terhadap hasil belajar. Penerapan *lapbook* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meningkatkan pemahaman konsep siswa dibandingkan model konvensional (Putri et al., 2025), sedangkan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial media ini meningkatkan kemampuan literasi dan berpikir tingkat tinggi (Aini et al., 2023; Bila et al., 2023).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experimental one group pretest-posttest design*. Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah pemberian intervensi edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media *lapbook* untuk menilai perubahan pada responden. Penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Kendari, Kecamatan Kadia, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara, yang berada di kawasan perkotaan.

Populasi sekaligus sampel penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII.5 Digital MTsN 1 Kendari yang mengikuti kegiatan edukasi, berjumlah 24 siswa, yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Variabel bebas penelitian adalah edukasi kesehatan reproduksi remaja menggunakan media *lapbook*, sedangkan variabel terikat adalah tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja.

Data primer diperoleh melalui pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner terstruktur sebelum dan sesudah edukasi, disertai observasi partisipasi siswa selama kegiatan. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi tingkat pengetahuan, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji *paired t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden.

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Usia		
12 tahun	15	62,5%
13 tahun	9	37,5%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	58,3%
Perempuan	10	41,7%
Total	24	100%

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berusia 12 tahun, yaitu 15 siswa (62,5%), sedangkan 9 siswa (37,5%) berusia 13 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, responden laki-laki berjumlah 14 siswa (58,3%) dan perempuan 10 siswa (41,7%). Seluruh responden merupakan siswa kelas VIII.5 Digital yang berada pada rentang usia awal remaja.

Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan *Pre-test* dan *Post-test*.

Tingkat Pengetahuan	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	N	%	N	%
Baik	16	66,7	23	95,8
Kurang Baik	8	33,3	1	4,2
Total	24	100	24	100

Sumber: Data Primer, 2025

Sebelum edukasi, 16 siswa (66,7%) sudah memiliki pengetahuan baik dan 8 siswa (33,3%) berpengetahuan kurang baik. Setelah edukasi, jumlah siswa berpengetahuan baik meningkat menjadi 23 siswa (95,8%) dan yang berpengetahuan kurang baik menurun menjadi 1 siswa (4,2%). Perubahan ini menandakan edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media *lapbook* mampu menambah pemahaman siswa.

Tabel 3. Hasil Uji *Paired t-test Pre-test* dan *Post-test*.

Data	Rata-rata	Standar Deviasi	<i>p-value</i>	n
Pengetahuan <i>Pre-test</i>	6,8283	1,24641	0,000	24
Pengetahuan <i>Post-test</i>	8,5861	1,71161		

Sumber: Data Primer, 2025

Hasil uji *paired t-test* menunjukkan skor rata-rata pengetahuan meningkat dari 6,83 pada *pre-test* menjadi 8,59 pada *post-test*, dengan *p-value* sebesar 0,000 ($p < 0,001$). Nilai tersebut menandakan perbedaan yang bermakna secara statistik, sehingga edukasi kesehatan reproduksi menggunakan media *lapbook* terbukti meningkatkan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja.

Peningkatan pengetahuan setelah intervensi sejalan dengan prinsip pembelajaran bahwa media yang interaktif dan visual membantu siswa memahami dan mengingat informasi lebih baik daripada media konvensional (Jamaludin & Rosidah, 2020). *Lapbook* memadukan unsur visual dan kinestetik sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menyusun, membuka, dan menerapkannya secara langsung. Keterlibatan aktif ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajarnya.

Sebelum intervensi, sebagian besar siswa (66,7%) sudah berada pada kategori pengetahuan baik. Kondisi ini dapat dipahami karena MTsN 1 Kendari berada di kawasan perkotaan dengan akses informasi yang relatif memadai, sehingga siswa kemungkinan telah terpapar materi kesehatan reproduksi dari sumber lain. Meskipun titik awalnya sudah cukup tinggi, edukasi dengan media *lapbook* tetap memberikan peningkatan yang bermakna. Skor rata-rata naik sebesar 1,76 poin, dari 6,83 menjadi 8,59, dan jumlah siswa berpengetahuan

kurang baik berkurang dari 8 orang menjadi 1 orang. Peningkatan dari kondisi awal yang sudah baik menunjukkan media ini mampu memperjelas konsep yang sebelumnya belum sepenuhnya dipahami siswa. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan melalui peran pengetahuan sebagai faktor predisposisi dalam pembentukan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman belajar yang bermakna cenderung lebih bertahan dan berpotensi mendorong perubahan sikap serta perilaku (Notoatmodjo, 2012). *Lapbook* mendukung proses ini dengan menyajikan informasi secara verbal dan visual sekaligus melibatkan aktivitas fisik ketika siswa membuka dan menyusun komponen materi. Keterlibatan beberapa indera sekaligus membantu siswa mengolah informasi secara lebih mendalam sehingga materi lebih mudah diingat.

Temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya. Penerapan *lapbook* pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa (Putri et al., 2025), sedangkan pengembangan *lapbook* berbasis strategi tertentu mendukung pemahaman kognitif sekaligus perilaku belajar (Bila et al., 2023; Aini et al., 2023). Dalam konteks kesehatan reproduksi, tinjauan sistematis menunjukkan media edukasi seperti buku, permainan, dan media sosial berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan remaja serta mencegah kehamilan tidak diinginkan (Darmayani et al., 2025). Edukasi berbasis media yang menarik juga terbukti meningkatkan pengetahuan remaja secara bermakna (Hanissa & Uli, 2024; Najatin & Hayati, 2023), termasuk edukasi kesehatan reproduksi berbasis komunitas yang memperbaiki pengetahuan sekaligus sikap remaja (Pratiwi & Lismayanti, 2025).

Dibandingkan dengan media lain, *lapbook* memiliki keunggulan pada aspek interaksi langsung. Media video efektif menyampaikan informasi, tetapi cenderung menempatkan remaja sebagai penonton pasif (Najatin & Hayati, 2023), sedangkan media sosial menjangkau remaja secara luas namun rentan memuat informasi yang tidak terverifikasi (Hanissa & Uli, 2024). *Lapbook* menuntut siswa terlibat aktif dalam menyusun dan mengeksplorasi materi. Karakteristik ini sesuai dengan siswa kelas VIII yang berada pada awal masa remaja dan cenderung lebih mudah memahami materi melalui aktivitas yang konkret.

Materi kesehatan reproduksi masih sering dianggap tabu sehingga banyak remaja enggan bertanya secara terbuka. Penyajian melalui *lapbook* yang bersifat eksploratif dan personal memberi ruang bagi siswa untuk mempelajari materi tanpa merasa canggung. Hal ini penting karena keterbatasan akses terhadap informasi yang benar dapat melemahkan kontrol perilaku remaja dan meningkatkan risiko perilaku seksual berisiko (Indah & Mardhiah, 2024). Media yang ramah terhadap topik sensitif membantu remaja memperoleh pemahaman yang tepat sesuai tingkat perkembangannya.

Peningkatan pengetahuan ini penting sebagai langkah promotif untuk menekan risiko pernikahan dini dan kehamilan remaja yang masih tinggi di Sulawesi Tenggara. Pengetahuan yang baik sejak usia sekolah menengah pertama menjadi dasar bagi remaja untuk mengambil keputusan yang lebih sehat terkait reproduksinya. Dengan demikian, *lapbook* dapat melengkapi strategi promosi kesehatan berbasis sekolah, misalnya melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), dengan melibatkan guru dan tenaga kesehatan sebagai fasilitator agar penyampaian materi berlangsung berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi kesehatan reproduksi remaja menggunakan media *lapbook* efektif meningkatkan pengetahuan siswa MTsN 1 Kendari. Proporsi siswa berpengetahuan baik meningkat dari 66,7% menjadi 95,8%, dengan skor rata-rata naik dari 6,83 menjadi 8,59 dan $p\text{-value} < 0,001$. Media *lapbook* membantu siswa memahami materi kesehatan reproduksi secara lebih mudah, menarik, dan sistematis sehingga dapat menjadi alternatif media promosi kesehatan berbasis sekolah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni tidak menggunakan kelompok kontrol, jumlah sampel yang kecil, serta terbatas pada satu kelas, sehingga hasilnya perlu ditafsirkan secara hati-hati dan belum dapat digeneralisasi secara luas. Sekolah disarankan mengintegrasikan media pembelajaran interaktif seperti *lapbook* dalam program pendidikan kesehatan atau UKS, sedangkan tenaga kesehatan dan pendidik dapat memanfaatkannya untuk penyampaian materi yang lebih menarik. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain dengan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, serta mengukur aspek sikap dan perilaku kesehatan reproduksi remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa kelas VIII.5 Digital MTsN 1 Kendari atas dukungan dan partisipasinya, serta kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo atas dukungan terhadap pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Aini, F. N., Muharlisiani, L. T., & Amrullah, A. K. (2023). Peningkatan kemampuan literasi pada siswa melalui media *lapbook* pada mata pelajaran IPAS. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 4(2), 155–164.
- Anggaryanti, S. (2025). Edukasi kesehatan reproduksi pada remaja: Literature review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 4(3), 312–319.

- Armayanti, L. Y., Tangkas, N. M. K. S., Megaputri, P. S., & Dwijayanti, L. A. (2024). Pemahaman remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dalam pencegahan infeksi menular seksual di Desa Mengening. *JAI: Jurnal Abdimas*, 1(2), 81–86.
- Armitage, R. (2023). WHO's definition of health: A baby that should not be thrown out with the bathwater? *British Journal of General Practice*, 73(727), 70–71. <https://doi.org/10.3399/bjgp23X731661>
- Badan Pusat Statistik, Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, & UNICEF. (2020). *Pencegahan perkawinan anak: Percepatan yang tidak bisa ditunda*.
- Batubara, N. S., Heriansyah, R., Lubis, T. E. F., Putri, A., Saadah, L., & Mayasari, D. (2024). Penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja di Desa Lubuk Raya tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*, 6(2), 1–6.
- Bila, Y. S., Alfi, C., & Niam, F. (2023). Pengembangan lapbook berbasis jigsaw untuk meningkatkan sikap kesiapsiagaan siswa kelas VI SDN Garum 01. *Jurnal Pendidikan: Riset dan Konseptual*, 7(1), 45–54.
- Darmayani, C. D., Kumboyono, K., Nugroho, F. A., & Supriati, L. (2025). The educational media to improve reproductive health knowledge among adolescents: A systematic review. *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 15(2), 494–505.
- Fatkhiyah, N. (2020). Edukasi kesehatan reproduksi remaja. *Abdimas Mahakam Journal*, 4(1), 84–89.
- Hanissa, F., & Uli, D. S. (2024). Effectiveness of reproductive health education through social media on adolescent knowledge. *Healthcare Advances Journal*, 2(1), 21–29.
- Indah, N., & Mardhiah, I. (2024). Edukasi kesehatan reproduksi pada remaja di SMPN 1 Kendari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6), 410–416.
- Ingrit, B. L., Rumerung, C. L., Nugroho, D. Y., Yamlean, M. M., & Manik, M. J. (2022). Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja di Indonesia. *Prosiding PKM-CSR*, 5, 1–7.
- Jamaludin, G., & Rosidah, A. (2020). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa dengan penggunaan media lapbook. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 41–49.
- Kurniawati, I., & Indah, C. (2024). Peningkatan edukasi melalui penyuluhan kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan pernikahan dini pada remaja di SMK 1 Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 2(16), 248–254.
- Najatin, L., & Hayati, S. (2023). Efektivitas media video terhadap pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di SMP Negeri 3 Pekanbaru. *Zona Kebidanan*, 13(2), 55–62.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Pramudia, A., & Devianty, R. (2025). Development of smart lapbook media to improve narrative writing skills in Grade V elementary school. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 11(1), 33–42.
- Pratiwi, R. A., & Lismayanti, L. (2025). Efektivitas edukasi kesehatan reproduksi berbasis komunitas terhadap pengetahuan dan sikap remaja. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(2), 88–97.

- Putri, I. A., Alindra, A. L., & Mustikaati, W. (2025). Pengaruh model project based learning berbantuan media lapbook terhadap pemahaman konsep IPS di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 120–131.
- Rusydi, M. K. I., Sunarsih, S., & Yasnani, Y. (2023). Gambaran sosial kasus pernikahan dini masyarakat Desa Langkowala Kabupaten Konawe Kepulauan Sulawesi Tenggara. *Miracle Journal of Public Health*, 6(2), 102–109.
- Wianti, A., & Anggraeni, P. (2024). Peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 1930–1934.
- Widiawati, S. (2022). Edukasi kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 4(1), 14–20.
- World Health Organization. (2024). *Adolescent pregnancy* (Fact sheet). <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>